

## **Pemanfaatan Lingkungan Untuk Pembelajaran Menulis Puisi Anak Berorientasi Karakter dengan Menggunakan Multisensori Siswa Sekolah Dasar**

**Vindi Avianti Wahyuning Setyowati**  
PGSD Universitas Nusantara PGRI Kediri  
[awsvindi@gmail.com](mailto:awsvindi@gmail.com)

**Abstract.** *This article focuses on the use of the environment for learning to write poetry in children with character orientation using student multisensory. The aims of this article are (1) to find out the role of the environment in improving learning to write poetry for children with a character orientation (2) to improve poetry writing skills by applying students' multisensory abilities in elementary schools. The method used is descriptive qualitative research. The data collection technique used is a literature study. Data validation was carried out by triangulating data sources. The results of the study are (1) the role of the environment in improving poetry learning with character orientation in children (2) an increase in poetry writing skills by applying multisensory abilities. This research needs to be considered in order to improve students' ability to write a poem that contains moral values according to the age of the children and to improve children's multisensory abilities through poetry writing activities.*

**Keywords:** *Environmental Utilization, Poetry Writing, Character Orientation, Multisensory*

**Abstrak.** Artikel ini berfokus pada pemanfaatan lingkungan untuk pembelajaran menulis puisi pada anak dengan orientasi karakter menggunakan multisensori siswa. Tujuan dari artikel ini adalah (1) mengetahui peran lingkungan dalam meningkatkan pembelajaran menulis puisi anak dengan orientasi karakter (2) meningkatkan ketrampilan menulis puisi dengan mengaplikasikan kemampuan multisensori siswa di sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan studi kepustakaan. Validasi data dilakukan dengan triangulasi sumber data. Hasil penelitian berupa (1) adanya peran lingkungan dalam meningkatkan pembelajaran puisi dengan orientasi karakter pada anak (2) adanya peningkatan ketrampilan menulis puisi dengan mengaplikasikan kemampuan multisensori. Penelitian ini perlu diperhatikan guna meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis sebuah puisi yang mengandung nilai moral sesuai usia anak-anak dan meningkatkan kemampuan multisensori pada anak melalui kegiatan menulis puisi.

**Kata Kunci :** Pemanfaatan Lingkungan, Menulis Puisi, Orientasi Karakter, Multisensori

### **PENDAHULUAN**

Dewasa ini, kita mengetahui bahwa pendidikan merupakan ranah penting yang harus dikembangkan. Pendidikan itu sendiri juga sudah melebar luas bukan hanya berkisar di dunia sains, melainkan juga ke dunia sastra di Indonesia. Sebagaimana kita ketahui, sastra bahasa Indonesia terdiri dari suatu prosa, puisi, cerita pendek dan novel.

Dengan seiring berkembangnya zaman, setiap insan di dunia mulai gemar membuat karya sastra berupa puisi. Pada dasarnya, puisi merupakan suatu jenis karya sastra yang dikenal dengan penggunaan gaya bahasanya yang mampu memikat hati para pembaca dengan syair menyentuh maupun keindahan rimanya. Bahkan banyak penulis-penulis ternama yang mahir dalam membuat puisi, beberapa di antara mereka membuat puisi itu

sendiri berdasarkan pengalaman yang mereka hadapi, oleh karenanya mereka selain mengembangkan kemampuan dalam diri terdapat maksud lain, dari alasan mereka memproduksi karya yaitu untuk menguatkan perasaan pembaca yang mana bisa dilihat dari motivasi yang terkandung di dalamnya, meskipun tidak semua karya mengandung motivasi. Perkembangan puisi ini dianggap tidak konstan, hal ini dipicu karena kesulitan mereka dalam mengembangkan tema yang mereka buat. Oleh karena itu, pembelajaran puisi ini lebih baik diajarkan mulai dari siswa di bangku Sekolah Dasar dengan harapan semakin mereka bertumbuh dewasa kemampuan ini bisa semakin berkembang.

Menurut Akhadiah (1997:3) menulis memiliki sebuah makna berupa suatu bentuk kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan pesan dengan menggunakan bahasa sebagai perantaranya. Sedangkan untuk pesan itu sendiri merupakan suatu isi dalam muatan yang pada fungsinya menyampaikan makna yang terkandung di dalam sebuah tulisan. Suatu pesan dapat tersampaikan bila makna di dalamnya termuat sebuah struktur kata, yang biasa dikenal dengan istilah tulisan. Tulisan itu sendiri memiliki sebuah pengertian tentang sistem komunikasi pada tiap manusia dengan bentuk yang biasa dilambangkan dengan bahasa yang sudah disepakati.

Komunikasi tidak hanya terbatas pada ucapan orang secara langsung, melainkan juga komunikasi tertulis. Komunikasi tertulis memiliki empat bagian pokok yang terlibat di dalamnya, seperti :

(1) penulis sebagai sebuah pesan dalam komunikasi tertulis, (2) pesan atau makna yang terkandung dalam sebuah tulisan, (3)

medium atau perantara dalam menyampaikan isi tulisan, (4) pembaca sebagai pihak kedua yang menerima pesan tertulis.

Hartig (dalam Tarigan 1986:24-25) menjelaskan bahwa tujuan dari kegiatan menulis adalah (1) assignment purpose yaitu penulis menulis karena kegiatan itu ditugaskan menjadi kegiatannya, sehingga tidak karena kemauan pribadi; (2) altruistic purpose yaitu penulis memiliki tujuan untuk memberikan kebahagiaan dan ketenangan untuk pembaca, dengan mencoba memahami, menghargai perasaan dan penalaran atau pemikiran pembaca guna menghapus kedukaan dan menyenangkan perasaan pembaca; (3) persuasive purpose yaitu tulisan yang memiliki tujuan untuk meyakinkan pembaca dan kebenaran gagasan yang disampaikan penulis (4) informational purpose yaitu tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada pembaca

(5) self expressive purpose yaitu tulisan yang memiliki tujuan untuk memperkenalkan diri sebagai pengarang kepada sang pembaca (6) creative purpose yaitu tulisan yang memiliki tujuan untuk mencapai nilai kesenian dan artistik (7) problem-solving purpose yaitu tulisan yang bertujuan untuk mencerminkan pikiran agar dapat dimengerti oleh pengarang.

Dalam bahasa tulisan ini biasa kita temukan makna kata puisi di dalamnya. Puisi itu sendiri berupa salah satu jenis sastra yang imajinatif dengan menitikberatkan pada unsur fiksional, nilai sebuah seni, dan penggunaan bahasa dalam stigma rekayasa bahasa (Najid, 2003: 14). Puisi ini hakikatnya sebuah karya guna memberikan alur komunikasi baik pengalaman maupun olah pikiran yang terpusat dan terorganisir (Badrun, 1989:2). Puisi menjadi suatu hal membawa pengaruh bagi sebagian orang, oleh karenanya puisi ini menjadi salah satu pembelajaran. Hakikat keberadaan pembelajaran puisi digunakan untuk proses bagi pengarang dalam merealisasikan buah pikiran yang dirasakan dalam bentuk ungkapan bahasa tulis.

Dalam hal ini, pengarang menyampaikan perasaannya (ungkapan emosional) sebagai sebuah ekspresi atau curahan jiwa pengarang. Ungkapan ini bisa berasal dari emosi, suasana hati dan perasaan kagum maupun beberapa perasaan hati lainnya. Itulah sebabnya, dibandingkan karya sastra lain seperti novel, cerita pendek, maupun drama tidak seperti puisi yang lebih mengedepankan ungkapan emosi yang diberikan dengan sentuhan perasaan, pengalaman, penyatuan ide atau gagasan dari tiap-tiap baris dan baris dari sebuah puisi. (B.P. Situmorang, 1983: 12). Pembelajaran menulis puisi kini merambah ke dunia anak-anak dengan stigma dan harapan yang berbeda dengan genre puisi lainnya. Setiap karya sastra memiliki karakteristiknya masing-masing. Sama halnya dengan karya sastra yang berupa puisi anak. Puisi anak memang memiliki rentang yang lebih dasar pada umurnya dibandingkan puisi dewasa, sehingga makna-makna yang terkandung serta isian bahkan tema diberikan erat dengan apa yang ada di sekitar siswa. Pada penerapan puisi anak makna-makna yang diberikan murni dari perasaan dan emosional siswa, sehingga puisi ini bisa dirasa hasil karya dalam hati siswa maupun keinginan dan mimpi-mimpi mereka di masa yang akan datang.

Norton (dalam Yusi Rosdiana, dkk. 2008: 7.6) menjelaskan mengenai kriteria yang ada dan perlu diperhatikan dalam membuat puisi anak, yaitu : (1) puisi anak berisikan bait dan makna yang menggambarkan kegembiraan (2) mengutamakan bunyi bahasa yang dapat membangkitkan semangat serta motivasi bagi anak sehingga permainan bahasanya

diperhatikan (3) memperbaiki daya imajinasi anak baik visual maupun pemilahan kata yang digunakan dalam warna baru (4) menyajikan cerita dalam bentuk sederhana dan menunjukkan tentang tindakan yang dilakukan (5) bukan ditulis karna rekaan tetapi informasi yang mudah ditangkap dengan analisa anak untuk ditafsirkan (6) tema yang digunakan haruslah yang membangkitkan ego yang

dimiliki anak, meningkatkan dan mengolah kebahagiaan, menyentuh ruang jenaka dan membangkitkan hasrat untuk semangat dalam menggali ide (7) memiliki makna yang baik sehingga tidak menimbulkan kebosanan ketika dibaca berulang.

Anak sekolah dasar selalu dijadikan landasan dasar dari adanya pengolahan karakter untuk masa mendatang, generasi bangsa dipupuk dengan kepribadian- kepribadian yang membanggakan. Perkembangan karakter ini bisa dimulai dari hal-hal kecil di sekitar siswa dan juga dari pembelajaran yang biasa dilakukan siswa salah satunya yaitu menulis puisi anak, yang dikembangkan dengan nuansa pengolahan karakter. Dalam hal ini, karakter menjadi salah satu kunci kesuksesan dalam suatu bangsa, karakter yang luhur dan baik akan membawa mereka ke kehidupan selanjutnya yang lebih matang dan harmonis. Karakter ini tidak semata-mata hanya di dapatkan dari satu sumber atau pendidikan saja, melainkan dari hal-hal kecil juga bisa diterapkan karakter-karakter yang berbudi pekerti.

Menurut Hidayatullah (2010:13) sendiri menyimpulkan bahwa karakter diartikan sebagai kekuatan mental, akhlak dan budi pekerti yang merupakan kepribadian sebagai pendorong an pendongkrak untuk membedakan sifat antara satu individu dengan yang lain. Pendidikan karakter pada prinsipnya dijadikan sratei dalam mengajarkan dan membiasakan cara berpikir serta berperilaku dalam kehidupan sebagai keluarga, masyarakat, negara dan untuk setiap tindakan-tindakan yang dilakukan.

Khan (2010:2) menjelaskan mengenai empat jenis pendidikan karakter yang dikenal dalam proses pendidikan, antara lain seperti : (1) pendidikan karakter berbasis nilai religius atau keagamaan yang mana dalam hal ini teap mengingat keberadaan Tuhan dengan mempercayai kebenaran wahyu Tuhan (konservasi moral),

(2) pendidikan karakter brbasis nilai kebudayaan, yang digolongkan dari budi pekerti, apresiasi sastra, pancasila, keteladanan tokoh sejarah dan ragam cerita sejarah (konservasi budaya), (3) pendidikan karakter berbasis lingkungan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar baik dalam menjaga maupun dalam bertindak terhadap lingkungan yang sudah baik maupun yang masih rusak (konservasi lingkungan) (4) pendidikan karakter

berbasis potensi diri, yang mencakup sikappribasi, maupun hasil dari proses kesadaran dalam memberdayakan diri guna mengharapkan peningkatan kualitas pendidikan (konservasi humanis).

Pembelajaran menulis puisi itu sendiri memiliki beragam manfaat bagi anak sekolah dasar mulai dari dijadikannyasarana untuk siswa dalam menyampaikan perasaannya melalui bahasa tulis, menambah wawasan dan inovasi anak mengenai nilai kebermanfaatn lingkungan di bidang puisi, mengembangkan kretivitas anak yang diwadahi dengan kemampuan multisensori dan pengolahan orientasi karakter guna meningkatkan moral siswa dalam perwujudan sehari-hari serta untuk meningkatkan seluruh kemampuan multisensori yang dimiliki siswa.

Pembelajaran puisi pada siswa sekolah dirasa perlu, mengingat pada masasekarang ini mereka lebih leluasa membacapuisi yang kurang sesuai dengan usia mereka. Dengan kekhawatiran apabila hal ini terlalu dibebaskan akan membuat imajinasi serta pengolahan karakter pada siswa sekolah dasar merasa sulit untuk diarahkan. Hal ini perlu diperhatikan agar orientasi karakter yang seharusnya mereka dapatkan di bangku sekolah tidak bertolak belakang dengan apa yang mereka baca. Orientasi karakter memiliki pengaruh yang besar pada pendidikan siswa di bangku sekolah dasar, karena pola pikir logikanya mulai berkembang dan merupakan fase dalam pemilahan karakteristik dari segi kebaikan dan keburukannya.

Dalam pengaplikasiannya banyak dari kita yang beranggapan bahwa menulis sebuah karya berbentuk puisi hanya berkisar pada pemikiran siswa saja, sehingga pada beberapa pembelajaran puisi di mata pelajaran bahasa Indonesia ketrampilan menulis puisi lebih diabaikan atau pembelajarannya yang singkat tanpa memberi kesan mendalam pada siswa mengenai hakikat dari puisi itu sendiri.

Anggapan seperti ini haruslah kita minimalisir dengan mengingat banyak manfaat dari adanya proses menulis pada anak, yang mana ketrampilan ini tidak semata-merta berdiri di kalangan darah yang berbakat, akan tetapi ketrampilan ini juga hidup di dalam kemauan dan usaha keras dalam proses belajar menulis puisi. Ketrampilan ini bisa mengaktifkan multisensori pada siswa, meskipun tidak banyak orang yang mengetahui perihal ini. Kemampuan multisensori dianggap dapat mendasri suatu pembelajaran dengan baik, multisensori dikenal dengan kemampuan yang mengaktifkan lebih dari satu panca indera. Panca indera ini terdiri dari visual (pengamatan), kinestetik (pergerakan), auditoris (pendengaran) dan taktil (perabaan). Permasalahan dari adanya pembelajaran yang masih konvensional dan membuat siswa bosan dengan pembelajaran, berbeda dengan

metode multisensori disini siswa akan lebih aktif dan perlahan merangsang alat indera yang dimiliki guna mengefektifkan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki siswa secara psikologis. Aspek yang ada dalam metode multisensori adalah bentuk-bentuk yang biasa kita lakukan dalam kehidupan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Lingkungan dalam Meningkatkan Pembelajaran Menulis Puisi Anak dengan Orientasi Karakter**

Dari hasil penelitian triangulasi sumber data yang diperoleh, terbukti adanya peran lingkungan dalam meningkatkan pembelajaran menulis puisi anak dengan orientasi karakter, yang mana lingkungan memiliki peran yang bisa membawa pengaruh pada peningkatan siswa dalam menulis puisi. Hal ini, dapat dilihat dari pemberian materi pembelajaran menulis puisi dianggap mudah untuk diterima siswa karena objek yang digunakan berifat konkret sehingga siswa bisa mengalisa objek tersebut secara langsung. Anak-anak selalu dikenal dengan dunia bermainnya, sehingga pembelajaran yang menghubungkan pengalaman dan objek yang dapat diamati atau biasa diamati membuat siswa dapat meningkatkan tingkatan perkembangan dalam dirinya.

Dengan dunia yang mereka miliki sudah sewajarnya kita memahami kondisi bermasyarakat, mulai dari fonologi untuk mendengarkan dan melafalkan dengan benar suatu kata berdasarkan pada bunyinya), pemahaman tentang hubungan suara, simbol-simbol yang ada atau lambang, instuksi suku kata pada suatu bacaan, morfologi (ilmu linguistik tentang pembentukan kata, sintaks (ilmu tentang hubungan antar kata dalam kalimat), dan semantik (ilmu tentang makna atau arti yang terkandung dalam suatu bahasa) (Hughes, 2014).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk (1)mengetahui peran lingkungan dalam meningkatkan pembelajaran menulis puisi anak dengan orientasi karakter (2) meningkatkan ketrampilan menulis puisi dengan keaktifan penggunaan multisensorisiswa di sekolah dasar. Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian deskriptifkualitatif.

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan, dengan menggunakan studi penelaahan terhadap buku, jurnal, literatur, catatan serta laporan-laporan yang berkaitan dengan permasalahan yang diselesaikan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan,dengan mencatat informasi dari jurnal-jurnal terdahulu yang sesuai dengan penelitian yang dicari. Dalam menganalisa data dilakukan dengan cara rediksi data, display data dan gambaran.

Untuk melakukan validasi data peneliti menggunakan triangulasi sumber data dengan melihat kebenaran informasi melalui berbagai sumber data yang ditemukan. dan pola pikir serta daya imajinasi tiap siswa. Karena keunikan tiap siswa sudah dipastikan memiliki jalan pikir yang tidak sama persis dengan orang dewasa. Yang mana dalam hal ini bisa dikiaskan dengan pemberian tempat dan peluang bagi tiap- tiap siswa dalam mengekspresikan karyanya, sehingga akan terdapat berbagai kelebihan dan kekurangan dalam diri mereka, salah satu kelebihan ini dapat muncul pada kemampuan siswa dalam mengolah ingatannya seperti pada objek yang tidak bisa diketahui siswa secara langsung seperti objek pegunungan dengan kondisi siswa tidak berada di daerah pegunungan tetap bisa dilakukan, sehingga tidak terhambat dalam proses pembuatannya.

Hal ini, diartikan bahwa jika siswa tidak mengetahui objek itu secara langsung setidaknya objek tersebut tidak jauh dari dunia nyata siswa sehingga kemampuan siswa dalam mengingat objek menjadi nilai tambah bagi siswa. Keberadaan dan pengenalan objek yang berada di sekitar siswa akan memudahkan siswa untuk terangsang dalam mengekspresikan perasaan yang dituliskan dengan pengamatan yang dilakukan.

Dengan pengamatan ini, siswa akan terbiasa dengan karakter-karakter yang ada setelah melakukan pengamatan dan yang dituliskan dalam isi puisi. Karakter yang perlahan akan memunculkan beberapa sikap yang terbentuk karena perlakuan siswa akan memudahkan mereka untuk terus mengingat dan melakukannya. Karakter pada dasarnya tumbuh karena kebiasaan yang murni dari dalam diri siswa.

Oleh karenanya karakter yang benardiketahui siswa akan membuat siswa menjadai pribadi aktid yang sadar akan sikap yang diterapkannya. Karakter ini bisa dimulai dari pengamatan siswa ketika melihat objek pemandangan gunamenentukan ide yang ingin siswa tuliskan. Pengamatan ini akan membuahkan siswa untuk berkarakter peka terhadap lingkungan, kepekaan ini bisa digolongkandengan berbagai jenis karakter seperti sikapapa yang seharusnya siswa lakukan jikamengetahui keadaan tentang suatu daerah yang kotor, sikap yang harus dilakukan siswa untuk menjaga keasrian dan keindahan suatu objek dan sikap-sikap yang berkaitan dengan kepekaan lain.

Dalam hal ini, karakter siswa tidak hanya akan terbentuk dari pengamatan saja, melainkan disaat siswa menaati peraturan selama proses pembuatan puisi juuga menjadi faktor pembentuk karakter. Contohnya, seperti ketika siswa hendak menuliskan sebuah ide yang dikembangkannya ia akan diberibimbingan oleh gurunya untuk tidak melihat atau mencotek hasil karya teman, disini dapat dilihat dari karakter kejujuran

### **Peningkatan Ketrampilan Menulis Puisi dengan Mengaplikasikan Kemampuan Multisensori.**

Sesuai data yang ada kemampuan menulis puisi dapat diaplikasikan untuk mengoptimalkan kemampuan multisensori siswa. Penggunaan multisensori memiliki peran masing-masing dalam menstimulus siswa dalam berkarya menggunakan alat indera yang dimiliki. Hal ini terbukti dari peningkatan signifikan yang dapat dilihat dari hasil karya siswa.

Kemampuan ini dapat aktid digunakan karena ketika siswa sekolah dasar menuliskan sebuah puisi, indera matayang dimilikinya akan aktif untuk mengamati lingkungan sekitarnya dalam hal ini terbukti bahwa visualisasi siswa dapat ikut berperan aktif. Kemampuan ini juga mengoptimalkan gerakan siswa dalam menulis dengan artian termasuk ke dalam kinestetik siswa, dan yang terakhir kemampuan dalam mendengarkan suara- suara alam yang akan membantu siswa untuk lebih mudah dalam meyampaikan isidan suasana dalam puisi tersebut sehingga auditori siswa dapat aktif.

Kemampuan multisensori ini sangat penting untuk dimiliki siswa, yang mana pada perapannya bisa membawa siswa - siswa tersebut diterapkan atau tidak sehingga jika dari perlakuan kecil ini siswaterlihat kurang bersikap jujur guru bisa secara langsung memberitahhu siap yang sepatutnya dilakukan akan tetapi bukan berarti langsung membentak siswa melainkan dengan memberitahunya secara perlahan dan jauh dari keramaian sehinggamental dari siswa

tersebut tetap terjaga, sikap dia menghormati yang lebih tua seperti ketika dijelaskan oleh bu guru mereka mendengarkan atau malah berbicara sendiri dan mengganggu temannya.

Pada proses pembuatan siswa juga akan mengenali karakter untuk sopan santun dalam memilih diksi yang digunakan, sehingga bahasa tulisan yang dituliskan siswa tidak mengandung unsur kotor atau jorok, dengan proses pembuatan ini seorang guru jelas akan lebih mudah dalam melihat sikap-sikap asli siswa karena interaksi antara satu siswa dengan siswa yang lain tidak terbatas pada penempatan tempat duduk dan ruang kelas saja. Sedangkan pada pengembangan karakternya siswa melalui makna dalam puisi yang dituliskan. Sehingga, dianggap sebagai pengembangan berbeda dengan proses mengenali karena dari sebelumnya siswa sudah mengetahui bahkan sudah menerapkan karakter tersebut. Karakter yang dituliskan siswa sekolah dasar umumnya selalu berselaras dengan sikap siswa selama kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dibuktikan bahwa anak sekolah usia dasar memang memiliki fase-fase penting dalam pembentukan karakter.

maupun dari gangguan eksternal di sekitar siswa. Sehingga, pada pengelolaannya dapat diterapkannya multisensori untuk melatih kemampuan siswa.

## **SIMPULAN**

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Adanya peran lingkungan dalam meningkatkan pembelajaran puisi dengan orientasi karakter pada anak. Dengan lingkungan sebagai perantara ide yang digunakan sebagai tema dalam membuat puisi anak, dapat dijelaskan bahwa hubungan yang terkait ialah pada proses pengamatan lingkungan proses pembuatan dan isi dari makna puisi yang disajikan. Tindakan tersebut menjadi bukti adanya penghubung antara pembuatan puisi dengan alam, sehingga keterpaduan ini membawa siswa menyikapi hal-hal yang berkenaan dengan karakter-karakter baik. Sehingga melalui pengamatan, pembuatan dan penulisan makna siswa dapat menerapkan karakter-karakter dengan latar belakang kebiasaan dan pengalaman.
2. Adanya peningkatan keterampilan menulis puisi dengan mengaplikasikan kemampuan multisensori. Dengan adanya proses menulis puisi ini, kemampuan siswa

- (6) menjadi pribadi yang lebih aktif dan bisa mengekspresikan pembawannya ke dalam kegiatan mupun kehidupan sehari-harinya. Multisensori ini juga akan membuat siswa terampil dalam kegiatan menulis dengansajian ide-ide yang membuat siswa menjadilebih kreatif dan inovatif.
- (7) Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan multisensori dalam membuat puisi, hal ini terbukti dari lebih aktifnya panca indera siswa ketika membuat sebuah puisi dariyang sebelumnya belum menggunakan multisensori dengan yang sudah menggunakan. Hasil ini juga akan membawa pengaruh positif siswa dalam menstimulasi perkembangan literasi sehingga kegiatan bisa bervariasi dan menyenangkan. Dengan seperti itu,kemampuan siswa dalam menalar danberimajinasi akan seimbang sehingga hal ini dapat meningkatkan daya ingat siswa.

(8) Penggunaan sensor ini sangat baik untuk mengolah perkembangan yang ada di dalamsiswa, sehingga fungsi-fungsi sensori yangterhambat dapat diminimalisir. Sistematikadan pola yang menghambat kemampua multisensori seseorang pasti terjadi, baik dari kurangnya salah satu fungsi atau kesulitannya mengaktifkan dalam satu waktu secara bersamaan yang mana bisa adanya gangguan konsentrasi, kondisi siswa yang mengalamikesehatan jasmani dan rohani yang kurang. Dalam mengaplikasikanmultisensori yang dimilikinya semakin meningkat. Pertimbangan yang digunakan ketikamenggunakan multisensori adalahperkembangan kognitif pada siswa pada rentang usis sekolah dasar yang dalam penggunaan pembelajarannyamasih menggunakan operasional konkretatau benda nyata yang bisa diamati siswa, sensori ini biasa dikenal dengan VAKT (visua,auditoti,kinestetik dan taktil), pada pembelajaran ini siswa akan merasamendapat metoe pembelajaran baru yang tidak monoton dankonvensional saja. Hal inidikarenakan di dalam proses menulis setiap alat panca indera menjalankan tugasnya masing- masing. Mata sebagai visualisasi dalam mengamati lingkungan,telinga sebagai auditori dalam menangkap suasana di sekitar lingkungan berada dan tangan sebagai kinestetik dalam penerapanproses penulisan puisi. Dalam hal ini, ketiganya saling berkaitan demimenumbuhkan dan membuahkansebuah karya sastra yang indah. Sehingga, hal ini akan membuat siswa terbiasa untuk mengaktifkan alat panca indera yang dimilikinya.

Pengaktifan ini memilliki banyak manfaat mulai dari membiasakan siswa untuk melatih kemampuan dalam menggunakan panca indera dan meningkatkan kinerja otak seperti dalam hal mengingat suatu hal dan menyerap daya tangkap terhadap suatu informasi yang didapatkan.

Sarannya akan lebih baik jika lingkungan yang diberikan bertahapmulai dari lingkungan

sekitar sampai ke lingkungan lebih luas, dengan artian pada tingkat umur lebih rendah siswa bisa mengamati secara konkret karena lebih memudahkan siswa. Dan pada tingkatan lebih tinggi bisa dengan lingkungan yang belum biasa siswa ketahui agar ide yang dituangkan semakin inspiratif. Selain itu, dalam proses pembuatan puisi siswa tetap diarahkan dan dibimbing agar suasana tetap kondusif dan berjalan sesuai harapan. Dalam hal ini juga perlu peran serta orang tua dan guru untuk mengarahkan siswa, sehingga kepotensialan aspek-aspek tersebut dapat mendukung kemampuan dan karakter siswa, selain itu pengelolaan lingkungan sekitar siswa juga ikut andil berpengaruh. Dari sini dapat disimpulkan bahwa proses belajar yang menyenangkan dapat membuat siswa lebih tertarik untuk belajar dan mencari tahu sehingga motivasi yang ada dalam diri siswa akan perlahan tumbuh dan minat yang mereka miliki dalam suatu pembelajaran juga akan meningkat dalam hal ini akan membawa dampak positif pada pembelajaran di kelas maupun pada instansi pendidikan di tiap-tiap sekolah.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Allah SWT dan semua pihak yang sudah berperan dalam membantu penyusunan penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Lingkungan untuk Pembelajaran Menulis Puisi Anak Berorientasi Karakter dengan Menggunakan Multisensori Siswa Sekolah Dasar” terkhususnya bu Alfi Laila, S.Pd.I., M.Pd selaku dosen mata kuliah Bahasa Indonesia Keilmuan karena telah membantu dan membimbing dalam menyelesaikan penelitian ini. Serta ucapan juga saya ucapkan dari kedua orang tua saya karena sudah ikut mendoakan dan rekan-rekan saya sesama mahasiswa yang sudah mendukung dalam pembuatan artikel ini.

### **REFERENSI**

- Kusmayanti, (2019). *Membaca Permulaan Dengan Metode Multisensori*. 110–115. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/832>
- Monika, M. (2014) PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI SEKOLAH DASAR

- PATMAWATI, S. (2018). PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA DI SD NEGERI No. 13/1 MUARA BULIAN. *Pendidikan*, 1(13), 1–16.
- Permatasari, N., & Sukma, H.H. (2016) PENERAPAN METODE OUTDOOR DALAM MENULIS PUISI SEDERHANA
- Puryanti, E. (2020). PENGEMBANGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN TUNTAS BERBASISMULTISENSORI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA KELAS II DI MINURUL HUDA KABUPATENOKU TIMUR.
- Rahayu, LA. (2019). Monika, M. (2014) PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI SEKOLAH DASAR.
- Rahmawati, N., & Pandjaitan, L. N. (2020). Penerapan Metode Multisensori untukKemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I di SD X Bangkalan. *Insight : Jurnal PemikiranDan Penelitian Psikologi*, 16(2), 373–392.  
<https://doi.org/10.32528/ins.v16i2.2117>
- Rustandi, A. (2019). Pembelajaran Menulis Puisi Anak Berorientasi Karakter Dengan Menggunakan Model Multisensori Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar (Sd) Negeri Rahayu 01 Kabupaten Bandung. *LITERASI:Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa,Sastra Indonesia Dan Daerah*, 9(1), 31–37.  
<https://doi.org/10.23969/literasi.v9i1.1774>
- Safetyani, K., Nuryani, P., & Heryanto, D. (2019). Penerapan MetodeMultisensori Untuk. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1),160–169.  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/jpg.sd/article/view/20643/0>
- Simanjuntak, G. M., Widyana, R., & Astuti, K. (2020). Pembelajaran Metode Multisensori Untuk Meningkatkan Kemampuan Pra-Membaca PadaAnak Usia Pra-Sekolah. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 51–54.<https://doi.org/10.17509/cd.v11i1.21082>
- Sujinah, Ngatma'in, M. Endang W., Pheni Cahya, Insani Wahyu, R. P. H. (2013).Kreativitas dalam pembelajaranmenulis puisi berkarakter lingkungan dengan menggunakan model

kreatif produktif melalui. *Didaktis*, 19–32.

Yanti, N. F., Yulistio, D., & Purwadi, A. J.(2020). Kemampuan Menulis Puisi Dengan Tema Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas X Smk Negeri 2 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 4(3), 339–351.  
<https://doi.org/10.33369/jik.v4i3.13519>.